

## **BAB II**

### **PENANDATANGANAN DOKTRIN MILITER RUSIA**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai definisi doktrin militer yang merujuk kepada *NATO Glossary and Military Term* dan menurut Barry Posen. Selanjutnya dijelaskan pula sejarah doktrin militer Rusia serta dinamika doktrin militer Rusia yang telah diperbaharui sebanyak empat kali yaitu pada tahun 1993, 2000, 2010, dan 2014.

#### **A. Pengertian Doktrin Militer**

Dalam pengertian umum, doktrin militer memiliki pengertian sebagai suatu yang diajarkan dan diyakini kebenarannya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dari sisi militer, doktrin merupakan hal yang berkaitan atau berhubungan dengan strategi dan taktik. Namun untuk menyesuaikan persepsi tentang doktrin terutama yang berkaitan dengan militer kita dapat mengacu pada pengertian yang dicantumkan dalam *NATO Glossary and Military Terms* (2003). Dalam kampus pertahanan NATO, doktrin militer diartikan sebagai berikut :

*“Doctrine : Fundamental principles by which military forces or elements thereof guide their actions of national objectives. It’s authoritative but requires judgements in applications. (Doktrin : prinsip-prinsip mendasar dari kekuatan militer atau elemennya yang memandu tindakan dalam mendukung kepentingan nasional. Doktrin militer bersifat otoriter namun berdasarkan penilaian dalam penggunaannya”.)* (Said B. D., 2010)

Dengan menggunakan defisini doktrin militer diatas tersebut, maka doktrin militer lebih terfokuskan pada aspek

strategi dan taktik. Artinya adalah jika mengacu pada definisi yang diberikan oleh NATO tersebut maka doktrin militer adalah prinsip yang memuat mengenai panduan strategi dalam kebijakan militer. Apakah doktrin militer tersebut memuat elemen-elemen strategi *ofensif* atau *defensif*. Strategi tersebut adalah sebagai upaya untuk meraih suatu kepentingan negara. Doktrin militer bukan falsafah, dogma ataupun ajaran-ajaran yang bersifat abadi. Namun, doktrin militer bersifat dinamis, karena doktrin tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan politik, teknologi, kemajuan militer, dan perkembangan ekonomi. (Said B. D., 2010)

Menurut Barry Posen seorang professor ahli di bidang studi keamanan berpendapat bahwa :

*“Military doctrine, particularly the aspects that relate directly to combat is strongly reflected in the forces that are acquired by the military organization. Force posture, the inventory of weapons any military organization controls, can be used as evidence to discover military doctrine. (Doktrin Militer, terutama aspek yang berhubungan langsung dengan pertempuran sangat tercermin dalam kekuatan yang diperoleh oleh organisasi militer. Postur pertahanan, persediaan senjata setiap kontrol organisasi militer, dapat digunakan sebagai bukti untuk menemukan doktrin militer.”)*  
(Posen, 1984)

Doktrin militer disebut pula sebagai doktrin pertahanan. Doktrin pertahanan adalah sebuah pemikiran yang merepresentasi sifat pertahanan atau berfungsi sebagai dasar pengetahuan kapabilitas tentang pertahanan suatu negara. Dalam dunia militer, doktrin militer lebih berkaitan erat tentang bagaimana kekuatan militer akan di gunakan untuk

menghadapi ancaman. Selain itu, doktrin militer juga menjadi salah satu perangkat dalam mengembangkan kebijakan maupun strategi pertahanan negara. Doktrin militer dibentuk berdasarkan persepsi ancaman dan perubahan atmosfer politik maupun militer, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Dimana atmosfer tersebut dapat mempengaruhi kemampuan sebuah negara dalam menjaga keamanannya, kedaulatan wilayahnya, serta kepentingan negara lainnya. (Komeini, 2009)

## **B. Sejarah Doktrin Militer Rusia**

Sejak 1980 kemampuan militer Uni Soviet atau *Union of Soviet Socialist Republics (USSR)* tidak diragukan lagi di mata dunia, hal ini dikarenakan adanya pemanfaatan segala kekuatan baik dari segi ekonomi maupun politik untuk kekuatan militernya. Namun, selama perang dingin yang terjadi adalah kemampuan militer *USSR* selalu membayangi Amerika Serikat dan negara-negara barat lain. Hal ini disadari oleh para analis dengan mengemukakan tiga hal diantaranya:

1. Terdapat hubungan aksi-reaksi antara *USSR* dan Amerika Serikat (AS)
2. Pengalaman yang dialami oleh *USSR* yakni intervensi oleh pihak luar menjadikan *USSR* memperkuat kekuatan militer.
3. Pemimpin *USSR* yakin hal yang dilakukannya semata-mata berdasar ideologi dan melanjutkan “*international class struggle*”.

Dari tiga poin diatas, dimulai dari yang pertama *USSR* mengindikasikan adanya perlombaan antara *USSR* dan AS, sehingga terdapat pernyataan, “when we build, they build, and when we stop, they build”. Terlihat bahwa *USSR* merasa tidak aman, dan oleh karena itu, dengan terus meningkatkan kemampuan militer akan membawa keamanan bagi negaranya. Selanjutnya faktor pengalaman juga dijadikan *USSR* untuk

tetap terus memperkuat kemampuan militernya, dimana selama total 106 tahun sejak tahun 1700 terdapat 38 perang yang 36 perang memosisikan *USSR* menjadi pihak yang *ofensif*. Terakhir, karena ideologi sosialisme yang dianut oleh *USSR*, maka *USSR* sesungguhnya tidak percaya bahwa dunia akan mencapai kedamaian sebelum kapitalisme mati, sehingga apa yang dilakukan oleh *USSR* adalah untuk menciptakan kedamaian dengan melanjutkan “*international class struggle*”. (Odom, 1998)

Doktrin militer *USSR* tidak dapat diabaikan begitu saja, karena hal tersebut merupakan ruh dari kekuatan militer *USSR*. Doktrin militer diartikan sebagai sistem yang telah dirumuskan dan telah diterima secara resmi oleh negara dalam melihat sifat dasar dalam perang modern dan kekuatan senjatanya. Doktrin militer kemudian memiliki dua aspek yakni, politik sosial dan teknik militer. Hal inilah yang kemudian menjadi unik, karena menjadi pembeda antara negara satu dengan negara lainnya. Karena, setiap negara yang memiliki politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan geografi yang berbeda tentu akan menghasilkan doktrin militer yang berbeda pula. (Odom, 1998)

Selama lebih dari 7 (tujuh) decade, aktivitas militer dan kapabilitas militer *USSR* terbatas karena kondisi sebagai berikut, diantaranya:

1. Tenaga manusia yang kalah jika dibandingkan peralatan perang yang canggih.
2. Industri militer *USSR* yang tidak mengikuti perkembangan teknologi dan persenjataan secara kualitatif dan kuantitatif.
3. Teknologi baru yang akan mengubah persenjataan modern.

Ideologi Marxist-Leninist yang dianutnya memfokuskan pada permasalahan politik dan perjuangan kelas, tetapi

teknologi baru ditempatkan pada faktor perubahan yang menjadi dasar dan peralatan perang baru. Namun, ketika *USSR* ingin memperbaharui seluruh peralatan semua aspek dalam kehidupan, dalam pengertian tidak hanya bidang militer saja, akan memiliki dampak dalam hal ini. Selanjutnya memasuki era 1920, tiga teknologi baru yang hadir didunia ini adalah penerbangan, persenjataan kimia, dan mesin telah memperlihatkan dampaknya selama Perang Dunia I. Hal ini yang kemudian membuat *USSR* untuk mengikuti perkembangan zaman, dan bermain dalam perang yang mengandalkan teknologi modern. Selanjutnya, di Perang Dunia II yang terjadi adalah masa dimana dunia telah mengenal nuklir, dimasa ini pula teoritis berasumsi jika antara *USSR* dan AS memiliki kemampuan nuklir yang sebanding. Pada kenyataannya apa yang terjadi setelah PD II hingga awal 1990-an, yang kita sebut perang dingin menjawab pertanyaan para teoritis. Dimana terjadi perlombaan ideologi maupun nuklir diantara keduanya. Yang dilakukan oleh Uni Soviet selama perang dingin tidak lain adalah untuk mempertahankan negaranya, lebih banyak menyita daratan sekitar, dan memproyeksikan perang ke negara lain kedalam pertarungan yang akan memberikan dampak pada Eurasia. (Odom, 1998)

Setelah perang dingin, *USSR* runtuh dan Rusia menjadi negara pewarisnya. Sejak saat itulah Rusia sudah mengganti doktrin militernya sebanyak empat kali untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan internasional, Doktrin militer Rusia merupakan dokumen yang memuat atau berisi pandangan dasar yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengorganisir negara baik kebijakannya atau peran negara. Doktrin militer juga bertujuan untuk mencegah perang, mengatur peran masyarakat sipil, dan memastikan keamanan negara dari ancaman. Doktrin militer sendiri bersifat dinamis mengikuti kondisi yang berkembang dalam hubungan internasional. Dalam doktrin militer memuat komponen, konsep dan ketentuan dari hukum yang mengikat semua perangkat politik, baik badan eksekutif, perusahaan, instansi, dan organisasi

yang sudah ditentukan oleh federasi Rusia melalui undang-undang. (BBC Worldwide , 1999)

## **C. Dinamika Doktrin Militer Rusia**

### **1. Doktrin Militer Rusia Tahun 1993**

Setelah Uni Soviet runtuh, Rusia pertama kali mengesahkan doktrin militernya pada tahun 1993. Dalam dokumen doktrin militer tersebut diuraikan tentang peran negara sebagai pihak yang berwenang untuk menjamin pertahanan atau melaksanakan perang jika diperlukan tindakan tersebut, meskipun Rusia menekankan bahwa doktrin militernya bersifat *defensif*. Dalam dokumen tersebut Rusia memberi penjelasan mengenai tugas militer, angkatan bersenjata, maupun sipil dalam berbagai situasi baik damai ataupun perang. Seperti bagaimana angkatan bersenjata Rusia harus melaksanakan operasi baik dalam wilayah domestik atau di lingkungan internasional dalam mengatasi konflik sipil dalam negeri, ataupun konflik global dan untuk membantu perdamaian internasional. Doktrin militer dirancang karena adanya faktor yang dianggap sebagai potensi ancaman bagi Rusia baik ancaman internal maupun eksternal. Rusia sendiri menyatakan mendukung terbentuknya dunia yang multipolar dimana kekuasaan tidak terpusat pada satu negara saja. Rusia juga mengkonfirmasi terkait penangkal nuklir dan reformasi militer melalui wajib militernya. (BBC Worldwide , 1999)

Dokumen doktrin militer tahun 1993 terbagi kedalam tiga ketentuan yakni prinsip politik-militer, strategis-militer, dan ekonomi-militer yang keseluruhan memiliki keterkaitan. Dalam ketentuan yang pertama yaitu prinsip politik-militer terdapat 24 pasal. Didalamnya membahas mengenai situasi politik militer dimana Rusia berpendapat bahwa situasi politik militer saat ini dapat ditentukan oleh dua hal yakni pembentukan dunia yang

unipolar dan multipolar. Jika dunia mengarah kepada terbentuknya dunia yang unipolar maka dominasi akan terpusat pada satu negara adidaya dimana ia berhak menggunakan kekuatan militer sebagai kebijakan utama untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Disisi lain, tren menuju terbentuknya dunia yang multipolar berdasarkan persamaan hak masyarakat dan negara, pertimbangan untuk menjamin kepentingan negara, dan pelaksanaan aturan hukum internasional. Dalam hal ini Federasi Rusia memiliki asumsi bahwa kemajuan internasional dapat dipastikan akan tercapai jika dunia terbentuk kedalam sistem multipolar.

Dalam ketetapan yang pertama pula terdapat persepsi ancaman bagi Rusia baik yang berasal dari internal atau eksternal. Rusia menggambarkan mengenai ancaman eksternal yang mana ini berasal dari kekuatan di luar Rusia yang bertujuan menentang atau mengabaikan kepentingan Rusia dalam menyelesaikan masalah keamanan internasional dan menentang Rusia sebagai salah satu kekuatan yang berpengaruh di dunia yang multipolar. Kemudian ancaman eksternal lain dapat berupa konflik bersenjata yang terjadi di dekat perbatasan Rusia maupun sekutunya. Persepsi ancaman yang digambarkan oleh Rusia selanjutnya berasal dari internal dimana ini masih terfokus pada kaum ekstrimis yang mencoba melakukan pemberontakan dalam negeri. Selain itu juga tindakan kriminal, penyelundupan, terorisme ataupun aktivitas lain yang berakibat pada terganggunya keamanan domestik Federasi Rusia. (BBC Worldwide , 1999)

## **2. Doktrin Militer Rusia Tahun 2000**

Pada tanggal 21 April tahun 2000 Vladimir Putin menandatangani dokumen militer terbaru yang mana secara otomatis dokumen tersebut menggantikan dokumen lama tahun 1993. Pada dokumen doktrin militer tahun

2000 Rusia menyebut doktrinnya sebagai *Defensive in Nature*. Doktrin militer tahun 2000 ini ditujukan untuk memperluas topik yang mana alam termasuk dalam pembahasannya, perang modern, persepsi ancaman eksternal maupun internal, pembiayaan dan organisasi militer, dan prinsip-prinsip yang membahas penggunaan kekuatan oleh pemerintah Rusia. Kemudian ditujukan kepada pembahasan yang lebih spesifik diantaranya isu militer yang terkait dengan tehnik atau strategi, politik, sosial, dan bidang ekonomi. Termasuk pelaksanaan *arms control treaties*, maupun sanksi internasional. (Arms Control, 2000)

Dalam memelihara konsep keamanan, Rusia juga mengimbanginya dengan mengurangi penggunaan senjata nuklir yang telah dibahas dalam konsep keamanan tahun 1997. Yang mana pada konsep keamanan tahun 1997 pertama kali mengizinkan Rusia untuk menggunakan senjata nuklir jika ada pihak yang mengancam keberadaan pemerintah Rusia. Sedangkan pada doktrin militer Rusia pada tahun 2000 memperbolehkan pihak Rusia untuk menggunakan senjata nuklir hanya jika untuk merespon agresi yang menggunakan senjata tradisional dalam situasi kritis atau mendesak untuk keamanan nasional Rusia. Ini juga dengan tegas menunjukkan untuk pertamakalinya bahwa Rusia memiliki hak menggunakan senjata nuklir guna merespon serangan senjata pemusnah masal. Dalam doktrin militer tahun 2000, dipasal empat Rusia menyatakan bahwa ancaman agresi militer secara langsung terhadap Rusia dan sekutunya telah berkurang. Hal ini diakibatkan oleh perubahan positif yang terjadi di lingkungan internasional dimana negara-negara di dunia lebih mengedepankan perdamaian. Selain itu juga karena adanya pelaksanaan kebijakan luar negeri Rusia yang menunjukkan cinta damai. (Arms Control, 2000)



Pada saat bersamaan, Rusia juga menyatakan mengenai ancaman eksternal dan internal bagi negaranya maupun bagi sekutunya. Ancaman eksternal yang utama adalah seperti campur tangan pihak lain terhadap urusan dalam negeri Rusia, mencoba untuk menghalangi kepentingan Rusia dalam menyelesaikan masalah internasional yang mana hal itu dapat menghalangi peran ataupun pengaruh Rusia dalam dunia internasional. Selain itu, adanya konflik senjata di perbatasan Rusia ataupun sekutunya, perluasan blok-blok militer dan aliansi yang merugikan keamanan militer Rusia, serangan (provokasi bersenjata) di instalasi militer Rusia yang terletak di wilayah negara-negara asing, serta pada instalasi dan fasilitas di perbatasan negara Rusia, perbatasan sekutunya, atau laut lepas. Kemudian adanya tindakan yang bertujuan untuk merusak stabilitas global dan regional yang mana dapat berakibat pada terhambatnya sistem kerja negara Rusia dan militernya. Selanjutnya adalah tindakan yang merusak sistem informasi keamanan militer Rusia dan sekutunya, tindakan diskriminasi yang ditujukan kepada warga negara Rusia di negara-negara asing dan adanya tindakan terorisme internasional. (Arms Control, 2000)

Sedangkan ancaman internal utama bagi Rusia yang dijelaskan dalam pasal enam di dokumen doktrin militer tahun 2000 adalah seperti tindakan kekerasan yang mencoba untuk menggulingkan tatanan konstitusional dalam negeri Rusia, kegiatan ekstrimis baik agama, separatis, teroris, organisasi serta struktur lain yang dapat merusak kesatuan dan integritas wilayah Rusia. Ancaman internal lainnya adalah perencanaan serta pelaksanaan operasi yang bertujuan untuk mengganggu fungsi infrastruktur informasi, ekonomi, negara, maupun fasilitas militer. Selanjutnya yang termasuk dalam ancaman dari dalam negeri adalah peredaran senjata secara ilegal seperti amunisi, dan bahan peledak yang mana ini digunakan sebagai alat sabotase, aksi terorisme, maupun operasi

ilegal lain yang mengancam keamanan Rusia. Baik kejahatan terorganisir, terorisme, penyelundupan, dan kegiatan ilegal lainnya pada skala mengancam keamanan militer Rusia. (Arms Control, 2000)

### **3. Doktrin Militer Rusia Tahun 2010**

Doktrin militer Rusia ini dipublikasikan pada tanggal 5 Februari tahun 2010. Sejak *USSR* runtuh dan Rusia menjadi pewaris utamanya, doktrin militer Rusia berubah *defensif* dari yang awalnya *ofensif*. Hal ini dikarenakan sudah tidak sesuai lagi dengan situasi internasional. Dahulu saat masih menjadi *USSR* doktrin militernya adalah *ofensif* karena untuk merespon situasi internasional dimana banyak terjadi perang akibat dari persaingan blok Barat dan blok Timur. Namun pasca *USSR* runtuh, Rusia merubah doktrin militernya menjadi *defensif* karena menyadari bahwa kekuatan militer Rusia tidak seperti masa *USSR*. Keputusan tersebut juga diambil oleh Rusia sebagai upaya untuk menghindari adanya perang. (Arms Control, 2000)

Dalam doktrin militer tahun 2010 terdapat 4 (empat) bagian diantaranya ketetapan umum, bahaya dan ancaman militer bagi Rusia, kebijakan militer Rusia dan ekonomi militer pendukung pertahanan. Pada bagian pertama yakni ketetapan umum menjelaskan keterkaitan doktrin dengan dokumen keamanan militer yang lain dan menjelaskan mengenai tehnik militer beserta penggunaannya. Selanjutnya pada bagian kedua yaitu bahaya dan ancaman militer juga memuat mengenai karakteristik perang modern. Kemudian bagian ketiga dari doktrin militer Rusia adalah kebijakan militer yang didalamnya memuat penjelasan aksi maupun instrument yang digunakan oleh kekuatan bersenjata Rusia di berbagai hal. Selanjutnya bagian ke empat yang merupakan bagian akhir menjelaskan ekonomi militer yang mendukung pertahanan. Yang mana situasi ekonomi dan industri

militer sangatlah penting bagi Rusia sebagai penjamin kemampuan kekuatan bersenjata. (Carnegie Endowment, 2010)

Pada doktrin militer sebelumnya hanya menyebutkan ancaman, sedangkan dalam doktrin militer tahun 2010 ini diperjelas dengan menyebutkan bahaya. Tampaknya, ancaman menjadi kurang penting karena ia hanya muncul setelah adanya bahaya. Doktrin tahun 2010 hanya menyatakan mengenai bahaya. Dimana definisi bahaya yang dikemukakan oleh Rusia dalam doktrin militernya lebih condong kepada pihak Barat. Secara keseluruhan, doktrin militer tersebut menyatakan bahwa bahaya yang dimaksud berasal dari perluasan blok namun tidak mengarah ke organisasi tertentu. (Carnegie Endowment, 2010)

#### **4. Doktrin Militer Tahun 2014**

Doktrin militer Rusia pada tahun 2014 tidak banyak mengalami perubahan, hanya saja memang ada penambahan yang menunjukkan bahwa Rusia telah lebih memperhitungkan segala sesuatunya lebih matang dari doktrin tahun 2010. Hal ini dikarenakan dalam doktrin terbaru Rusia lebih spesifik menyebutkan NATO sebagai ancaman utama. Dimana pada doktrin terbaru menyebutkan bahwa perluasan keanggotaan dan pembangunan fasilitas militer ke Eropa Timur sebagai bahaya eksternal yang mengancam Rusia. Sistem pertahanan rudal yang dibangun oleh NATO di negara-negara anggotanya khususnya di Eropa Timur dinilai Rusia sebagai upaya Barat untuk memblokir pertahanan Rusia. Rusia juga menilai bahwa tindakan tersebut adalah upaya AS untuk menunjukkan kapabilitas militernya kepada Rusia. Dengan memasukkan ancaman dan bahaya yang dihadapi secara lebih spesifik dari doktrin sebelumnya, dapat dikatakan Rusia lebih sapa dalam merespon lingkungan internasionalnya. (Roy, 2015)

Selain lebih spesifik mengenai ancaman dan bahaya eksternal yang dihadapi oleh Rusia. Dalam doktrinnya yang terbaru ditahun 2014, Rusia juga menyebutkan akan melindungi wilayah Arktik. Karena selama tahun 2014 lalu diketahui Rusia banyak melakukan latihan militer di Arktik selain di Laut Baltik dan Laut Hitam. (Roy, 2015)

Doktrin militer tahun 2014 terbagi menjadi empat bagian, yakni *General Provision, The Military Dangers and Military Threats to The Russian Federation, The Military Policy of The Russian Federation, dan Military and Economic Support for Defence*. Doktrin Militer Rusia tahun 2014 memiliki 58 pasal. Pada ketetapan pertama, yakni *General Provision*, doktrin militer Rusia tahun 2014 terlihat bahwa Rusia telah mempersiapkan betul kemungkinan terburuk terhadap negaranya akibat dari sistem internasional yang tidak dinamis dan penuh dengan ketidakpastian. Selanjutnya Rusia juga menyatakan jika dunia saat ini dipenuhi oleh kompetisi global yang sangat kuat yang mengakibatkan redistribusi bertahap pertumbuhan ekonomi dan juga atraksi politik. Sedangkan doktrin militer Rusia tahun 2010 menyatakan jika dunia saat ini ditandai dengan melemahnya ideologi, rendahnya pengaruh ekonomi, politik, maupun militer disuatu grup negara dan terdapat dominasi oleh negara lain untuk menguasai berbagai bidang kehidupan. (Carnegie Endowment, 2010)

Kemudian pada ketetapan kedua yang memuat mengenai bahaya dan ancaman, doktrin militer tahun 2014 lebih memberikan rincian mengenai bahaya dan ancaman eksternal maupun internal yang dihadapi oleh Rusia. Rusia memaknai bahaya militer sebagai interaksi yang berbentuk konflik antar negara dan mampu memicu ancaman militer. Bahaya militer datang sebelum pecahnya konflik militer yang berarti adalah bahaya adalah hal yang memicu timbulnya ancaman. Sedangkan ancaman bagi Rusia

adalah interaksi antar negara yang sebelumnya ditandai oleh adanya bahaya konflik militer. (Roy, 2015)

Doktrin militer Rusia tahun 2014 memosisikan ancaman militer sebagai hal yang utama, dibanding doktrin militer tahun 2010. Hal ini kemudian dinyatakan pada poin kedua doktrin militer Rusia tahun 2014 yang menyatakan jika ancaman militer merupakan perhatian dari federasi Rusia dan aliansinya untuk memformulasikan visi dasar kebijakan dan dukungan bagi ekonomi militer untuk pertahanan negara, namun dijelaskan lebih lanjut pada poin ketiga jika visi militer yang diadopsi militer Rusia dalam doktrin militer Rusia tahun 2014 sesuai dengan prinsip hukum internasional, dan juga perjanjian internasional Rusia terkait pada bidang pertahanan, pembatasan senjata dan pengurangan penggunaan senjata.

Pada pasal ke delapan doktrin militer Rusia tahun 2014 juga terdapat tambahan mengenai konsep dasar doktrin militer Rusia, diantaranya :

- a. Kesiapan mobilisasi Rusia, yakni kemampuan dari angkatan bersenjata, prajurit lain maupun organ dari ekonomi negara dan otoritas federal, otoritas public dari subjek Rusia, pemerintahan lokal dan organisasi untuk mengimplementasikan rencana pergerakan.
- b. Sistem penangkalan non-nuklir merupakan upaya Rusia untuk mencegah agresi terhadap Rusia dari penggunaan non nuklir.
- c.

Pada bagian ketetapan ketiga, yakni *Military Policy of Russian Federation*, membahas mengenai kebijakan yang dilaksanakan Rusia dibidang militer terkait dengan ancaman di Rusia. Bagian ketiga doktrin militer Rusia tahun 2014 mengeluarkan 15 poin mengenai kebijakan militer Rusia. Sedangkan doktrin militer Rusia tahun 2010 hanya mengeluarkan 10 pasal. Perbedaannya adalah sementara pada doktrin militer Rusia tahun 2010, Federasi

Rusia masih menyatakan rencana militernya, doktrin militer Rusia tahun 2014 telah mempersiapkan kesiapan Rusia dalam menghadapi tantangan dari luar. Hal ini dapat membuktikan bahwa doktrin militer tahun 2014 dirancang lebih matang dari doktrin militer yang sebelumnya. (Roy, 2015)

Bagian yang ke empat membahas mengenai *military-economic support and defence*, terdapat perbedaan pada doktrin militer Rusia tahun 2010 dan 2014. Dimana doktrin militer Rusia tahun 2014 menyatakan jika tujuan utama *military-economy support defence* adalah untuk mendukung pertahanan militer-ekonomi guna menciptakan kondisi pembangunan yang berkelanjutan dan menjaga kemampuan militer-ekonomi, kapasitas teknis militer negara ke tingkat yang diperlukan. Serta untuk mendukung pelaksanaan kebijakan militer dan kebutuhan organisasi militer di masa damai, ataupun periode agresi dan perang. Sedangkan pada doktrin militer Rusia tahun 2010 tujuannya adalah hanya untuk menciptakan kondisi yang tetap, artinya adalah tidak mempersiapkan atau mengantisipasi kondisi perang. (Roy, 2015)